

**SEKULARISASI POLITIK ISLAM:  
DEKONSTRUKSI POLITIK IDENTITAS DALAM PEMIKIRAN  
NURCHOLISH MADJID**



**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Agama (M.Ag)

**Oleh :**

**Bimba Valid Fathony**

**NIM : 22205011016**

**MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bimba Valid Fathony  
NIM : 22205011016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan tesis yang berjudul :

SEKULARISASI POLITIK ISLAM :  
DEKONSTRUKSI POLITIK IDENTITAS DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID

Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, dan bukan plagiasi karya milik orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juli 2024  
Saya yang menyatakan,



**Bimba Valid Fathony**  
**NIM. 22205011016**

Y O G Y A K A R T A

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1360/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

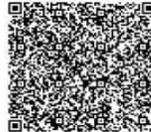
Tugas Akhir dengan judul : SEKULARISASI POLITIK ISLAM:  
DEKONSTRUKSI POLITIK IDENTITAS DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH  
MADJID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BIMBA VALID FATHONY, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205011016  
Telah diujikan pada : Senin, 22 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

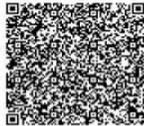
## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c67e755a43c



Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66c5d5a7dbf7c



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 66c5af4840529



Yogyakarta, 22 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66caa9f5bf636

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Suna Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, melakukan bimbingan, memberi petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis yang berjudul :

**SEKULARISASI POLITIK ISLAM:  
DEKONSTRUKSI POLITIK IDENTITAS DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID**

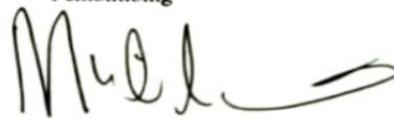
Yang ditulis oleh :

Nama : Bimba Valid Fathony, S.Ag.  
NIM : 22205011016  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Sudah dapat diajukan kepada kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Juli 2024  
Pembimbing



Dr. Mutiullah, S. Fil.I, M.Hum.  
NIP. 197912132006041005

## MOTTO



**“Islam telah menjadi sebuah agama yang terorganisir.  
Menjadi Islam, berarti menempatkan posisi umat Islam sebagai  
penengah dan saksi di antara sesama manusia di dunia ini.”**

(Nurcholish Madjid)

## PERSEMBAHAN



Karya ini peneliti persembahkan kepada:

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Orangtuaku:

Bapak Suhartono dan Ibu Triana Nurhayati

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīm	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)

ط	Tā'	t	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	y	-

2. **Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. **Ta' Marbūṭah di akhir kata**

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	ditulis	<i>jiyah</i>
------	---------	--------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

---ا---	<i>fathah</i>	Ditulis	a
---إ---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---و---	<i>dammah</i>	Ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1	<i>fathah + Alif</i> جا هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>fathah + ya' mati</i> تتسي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>

3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

## 6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as –Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

**9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول

الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muḥammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang setia mengikuti tuntunannya hingga akhir zaman.

Tesis yang berada di hadapan pembaca ini berjudul: **SEKULARISASI POLITIK ISLAM: DEKONSTRUKSI POLITIK IDENTITAS DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID**. Karya ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti berharap tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, doa, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Juga tidak lupa kepada berbagai pihak yang banyak membantu dan mendukung peneliti, mulai dari proses bimbingan, diskusi, memberikan arahan terkait sumber yang peneliti butuhkan, hingga berkenan mengoreksi dan memberikan masukan dalam penulisan

tesis ini. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. Selaku penasehat akademik.
6. Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum., selaku pembimbing tesis penulis, yang dengan sabar membaca, mengoreksi, dan memberikan masukan berharga dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A, dan bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag. selaku penguji tesis yang telah memberikan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini.
8. Bapak-Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang sudah menularkan ilmunya selama peneliti menempuh studi S2
9. Orangtua peneliti, bapak Suhartono dan ibu Triana Nurhayati yang telah memberikan pendidikan terbaik dengan penuh dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang terus mereka panjatkan dalam menggapai apa yang peneliti cita-citakan.

10. Teman-teman seangkatan seperjuangan prodi Magiser Aqidah dan Filsafat Islam kelas B 2022. Yang telah berjuang bersama dalam menempuh studi S2.
11. Rekan-rekan seperjuangan guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
12. Teman-teman Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Abu Dardiri Purbalingga yang telah memberikan support kepada peneliti dalam menekuni bidang studi serta dalam mengemban amanah kepemimpinan terkhusus di bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan. Banyak ilmu dan pengalaman yang peneliti dapatkan dalam mengemban amanah organisasi.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya. Semoga Tesis ini memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca umumnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasi, peneliti ucapkan banyak terima kasih. Semoga mendapat limpahan rahmat yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Bangsa dan Negara. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.



Purbalingga, 25 Agustus 2024

Peneliti

**Bimba Valid Fathony, S.Ag.**

**NIM. 22205011016**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang dekonstruksi politik identitas dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Kegelisahan atau problem akademik dalam penelitian ini yaitu, melihat fenomena yang terjadi di Indonesia, akhir-akhir ini tidak jarang terjadi politik identitas yang berdasarkan pada identitas individu dalam hal ini agama. Adanya politik identitas bisa berdampak serius yaitu pada politisasi agama yang berujung pada diskriminasi hingga intoleransi kepada kelompok tertentu. Apabila agama dijadikan identitas politik maka yang terjadi adalah memperalat agama untuk kepentingan nafsu politiknya. Selaras dengan fenomena tersebut, Nurcholish Madjid memiliki gagasan sekularisasi, gagasan sekularisasi dirasa sangat relevan dalam politik Islam dan memiliki urgensi dalam dinamika perpolitikan Indonesia yang tidak jarang terjadi politik identitas. Namun sayangnya, gagasan dekonstruksi politik identitas yang dikembangkan Nurcholish itu masih berserakan di beberapa karyanya. Penelitian ini dianggap penting dilakukan untuk memberi kontribusi pemikiran dalam dunia perpolitikan modern di Indonesia.

Penelitian tesis ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana sumber data primer peneliti ambil dari buku-buku ataupun tulisan karya Nurcholish Madjid. Penelitian ini peneliti menggunakan teori dekonstruksi yang dikembangkan oleh Jacques Derrida, kerangka kerja dari teori ini menawarkan perspektif kritis yang mendalam terhadap cara identitas digunakan dan dipahami dalam konteks politik. Peneliti memahami, dekonstruksi Derrida dapat membantu untuk mengurai ketegangan dan mencari cara inklusif untuk mengakomodasi keberagaman identitas yang ada.

Hasil penelitian tesis dapat dipaparkan sebagai berikut, *pertama*, pemikiran Nurcholish Madjid tentang politik Indonesia mendasarkan pada Piagam Madinah dan Pancasila yang mana keduanya selaras dengan konsep dekonstruksi politik identitas bahwa Piagam Madinah dan Pancasila tidak memakai identitas keagamaan tertentu dan menaungi kemajemukan yang ada. *Kedua*, Nurcholish Madjid dan pandangannya tentang politik identitas di Indonesia ia memiliki gagasan yang terkenal yaitu gagasannya tentang sekularisasi, selain itu ia mengkritik adanya partai Islam. Konsep dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid banyak mengarah pada kritik terhadap penggunaan identitas pada politik. Politik identitas perlu di dekonstruksi karena identitas politik seringkali terkait dengan konsep-konsep yang tidak lagi relevan atau bahkan berbahaya dalam konteks kehidupan modern. *Ketiga*, sekularisasi memiliki urgensi terhadap masa depan demokrasi di Indonesia, sekularisasi politik membantu menjaga pluralisme dan memastikan bahwa semua warga negara apapun agamanya, memiliki hak yang sama. Dalam fenomena yang ada politik identitas berbasis agama banyak mendapatkan perlawanan dari umat Islam itu sendiri. Kosmopolitanisme sudah selayaknya menjadi pegangan melihat kondisi bangsa Indonesia yang majemuk politik progresif turut memberi apresiasi adanya dekonstruksi politik identitas. Agama sudah seharusnya ditampilkan secara humanis dalam konteks perpolitikan, dimana Islam tidak pernah mengajarkan sistem politik yang eksklusif, politik dan agama sudah selayaknya dapat berperan dalam menjunjung tinggi harkat kemanusiaan.

**Kata Kunci : Sekularisasi, Dekonstruksi, Politik, Identitas, Nurcholish Madjid.**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>DAN BEBAS DARI PLAGIARISME</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Kegunaan</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	12
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	15
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	17
<b>BAB II</b> .....	19
<b>PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID TENTANG POLITIK INDONESIA</b> .....	19
<b>A. Nurcholish Madjid dan Pemikirannya</b> .....	19
<b>B. Pandangan Politik Nurcholish Madjid</b> .....	30
<b>C. Pembaruan Politik dan Keagamaan Nurcholish Madjid</b> .....	60
<b>BAB III</b> .....	65
<b>KONSEP DEKONSTRUKSI POLITIK IDENTITAS NURCHOLISH MADJID</b> .....	65
<b>A. Dinamika Politik Identitas di Indonesia</b> .....	65
<b>B. Gagasan Dekonstruksi Politik Identitas Nurcholish Madjid</b> .....	79

C. Bentuk Dekonstruksi Politik identitas Nurcholish Madjid.....	86
D. Sekularisasi Sebagai Jalan Tengah Demokrasi.....	94
<b>BAB IV</b> .....	100
<b>SEKULARISASI DAN MASA DEPAN DEMOKRASI DI</b> .....	100
<b>INDONESIA: ANALISIS TERHADAP DEKONSTRUKSI POLITIK</b> .....	100
<b>IDENTITAS NURCHOLISH MADJID</b> .....	100
A. Urgensi Gagasan Sekularisasi Nurcholish Madjid Terhadap Politik Identitas.....	100
di Indonesia.....	100
1. Islam dan Sekularisasi Politik di Indonesia.....	100
2. Antara Sekularisasi Politik Islam dan Islamisasi Politik.....	103
B. Masa Depan Politik Humanis di Indonesia.....	107
1. Politik dan Humanisasi Agama.....	107
2. Pergulatan Umat Islam Indonesia Melawan Politik Identitas di Indonesia.....	114
C. Demokrasi dan Kosmopolitanisme di Indonesia.....	123
1. Demokrasi dalam konteks keindonesiaan.....	123
2. Peluang Kosmopolitanisme di Indonesia.....	126
3. Spirit Pancasila dan Piagam Madinah dalam mengelola kemajemukan.....	130
D. Post-Sekularisme Sebagai Jalan Baru.....	132
1. Pentingnya peran agama dalam kehidupan masyarakat.....	133
2. Agama dan problem modernitas.....	135
<b>BAB V</b> .....	141
<b>PENUTUP</b> .....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	145
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	157

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekularisasi telah menjadi isu perbincangan yang menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan sudah menjadi suatu kenyataan bahwa dalam konteks Negara tidak bisa dipisahkan relasinya dengan agama. Singkatnya, hubungan antara negara dengan agama. Sekularisasi dapat dipahami sebagai pemisahan antara sesuatu yang berbau duniawi dengan agama yang bersifat sakral dan suci, kedua hal tersebut harus ditempatkan pada posisinya masing-masing. Sekularisasi telah menjadi bagian dari fenomena kehidupan masyarakat modern, kemunculannya sebagai tuntutan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dalam konteks kehidupan Negara.

Di Indonesia istilah sekularisme maupun sekularisasi telah menjadi istilah yang tabu dan dianggap sebagai sesuatu yang haram oleh sebagian umat Islam. Bahkan tidak sedikit ditemui mereka memukul rata kedua istilah tersebut yang dinarasikan sebagai paham anti agama. Di Indonesia isu tentang sekularisasi pertama kali disampaikan oleh Nurcholish Madjid pada tahun 70-an yang berujung perdebatan panjang hingga kini. Ada kelompok yang menyetujui ada pula yang menentangnya. Kelompok yang menyetujui umumnya mereka berpaham reformis yang dimana sekularisasi ini sebagai paham untuk membebaskan cara pandang masyarakat dari hal-hal yang berbau magis dan takhayul. Kelompok reformis tidak berpandangan bahwa sekularisasi sebagai paham yang anti

agama. Sedangkan kelompok konvratif menolak sekularisasi mereka berpandangan bahwa sekularisasi erat kaitanya dengan sekularisme.<sup>1</sup>

Politik merupakan hal yang terpenting dan pokok bagi suatu sistem, baik kelompok, komunitas bahkan negara. Adanya sistem politik bagi kehidupan bernegara menjadi suatu “jantung” dan juga “roh” yang keberadaanya sangat vital. Apabila keberadaanya tersebut bermasalah maka akan berpengaruh pada kehidupan yang ada, dalam hal ini kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaanya, politik perlu dijalankan dengan penuh tanggungjawab dan kehati-hatian sehingga laju pemerintahan dan kehidupan bernegara dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya “jantung” perlu dijaga keberadaanya, politik apabila dijalankan dengan kesewenang-wenangan dan sikap yang tidak bertanggungjawab dapat merusak kehidupan masyarakat bernegara, bahkan dapat memicu disharmonisasi.

Politik identitas dapat diartikan sebagai tindakan politik yang dilandaskan pada konsep dasar pada diri seseorang dengan adanya keunikan ataupun perbedaan karakter yang dimiliki seorang tersebut dengan orang lain, kelompok atau masyarakat lainnya.<sup>2</sup> Politik identitas sangat erat kaitanya dengan politik perbedaan dengan nama lainnya yaitu bio politik. Dalam ilmu politik pembahasan tentang politik identitas menjadi suatu pembahasan baru, adanya politik perbedaan ini selalu mendasarkan pada perbedaan yang muncul dari karakteristik yang dimiliki pada kelompok tertentu.<sup>3</sup> Namun, perlu digarisbawahi antara politik identitas (*politica of identity*) dan identitas politik (*political identity*) keduanya mempunyai titik perbedaan, dan harus dibedakan dari masing keduanya.

---

<sup>1</sup> Raden Datoek A. Pachoer, “Sekularisasi Dan Sekularisme Agama,” *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*. Vol.1 No.1, 2016, hlm. 92.

<sup>2</sup> Lusi Andriyani, *Politik Identitas : Studi Pada Partai Politik Yang Berbasis Ideologi Agama, Nasionalis Dan Pluralis*, Cet. Ke-1 (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2011), hlm. 14.

<sup>3</sup> Ubed Abdillah, *Politik Identitas Etnis. Pergulatan Tanda Tanpa Identitas* ( Magelang: Indonesia Tera, 2002), hlm. 16

Fenomena politik identitas di Indonesia telah menimbulkan banyak pertentangan oleh beberapa kelompok. Seperti halnya NU dan Muhammadiyah keduanya menyepakati bahwa adanya politik identitas merupakan hal yang berbahaya dan dapat memicu perpecahan di masyarakat. NU memandang bahwa politik identitas bisa memecah belah masyarakat. Politik identitas baginya merupakan politik yang dilandaskan pada dukungan identitas primordial sehingga yang terjadi adalah orang akan dukungan hanya atas dasar identitas tanpa adanya tanpa diiringi kompetisi yang rasional, terkhusus dalam menghadapi politik praktis seperti Pemilihan Umum.

Muhammadiyah turut memandang bahwa politik identitas erat kaitanya dengan suku, agama, ras, dan antargolongan. Karena mendasarkan pada hal tersebut tidak jarang menimbulkan sentimen yang mengatasnamakan agama, suku, golongan pada akhirnya mengarah pada polarisasi. Muhammadiyah menyerukan supaya mereka yang terlibat dalam kontestasi politik untuk tetap mengedepankan politik yang rasional, objektif selaras dengan nilai demokrasi yang ada.<sup>4</sup>

Tidak sedikit kasus terkait politik identitas di Indonesia salahsatu contoh yaitu, terpilihnya K.H Ma'ruf Amin sebagai wakil presiden dari Joko Widodo pada pilpres 2019 menjadi salahsatu indikator menguatnya politik identitas di Indonesia yang bernuansa agama. Dimana K.H Ma'ruf Amin merupakan sosok yang berlatar belakang ulama dan gerakan Islam. Contoh lainnya, saat pilkada DKI Jakarta 2017, yang mana isu sentimen agama turut dimainkan terhadap Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) karena statemen nya yang kontroversial (Kasus Surah Al-Maidah 51) dianggap sebagai bentuk penistaan agama

---

<sup>4</sup> Tim Redaksi, "PBNU dan PP Muhammadiyah Sepakat Politik Identitas Berbahaya: Mendorong Perpecahan di Masyarakat" diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/25/14322501/pbnu-dan-pp-muhammadiyah-sepakat-politik-identitas-berbahaya-mendorong>. Pada tanggal 4/4/2024 pukul 12.38

sehingga menimbulkan demonstrasi besar-besaran oleh organisasi masyarakat yang berbasis Islam. Berawal dari pilkada DKI ini kemudian berpengaruh di kontestasi Pilpres 2019.<sup>5</sup> Dari fenomena tersebut telah mengakibatkan banyak kelompok-kelompok yang kemudian menjadikan agama sebagai alat legitimasi terutama untuk membela kepentingan politiknya. Hal ini dapat berujung pada perpecahan sesama warga Negara, Indonesia tidak bisa diidentikan dengan agama tertentu setiap warga Negara apapun agamanya memiliki hak yang sama dalam perpolitikan.

Kenyataan inilah yang mendorong Nurcholish Madjid mengemukakan gagasan tentang sekularisasi. Berangkat dari suatu persoalan yang dimana terjadi monopoli dan konsentrasi kekuasaan melalui kontrol terhadap sistem simbolik keagamaan di tangan para pemimpin/politikus. Nurcholish Madjid-pun turut menolak terhadap gagasan partai Islam.<sup>6</sup> Hal ini juga yang menjadikan munculnya gagasan tentang sekularisasi tersebut. Apabila tidak dilakukan pemisahan antar kedua aspek tersebut maka yang terjadi yaitu “pemberhalaan” hasil pemikiran manusia atas ajaran agama dan memunculkan sakralisasi berlebihan dengan hal yang bersifat duniawi. Nurcholish Madjid menolak konsep Negara dan partai Islam. Yang diharapkan Nurcholish Madjid yaitu sebuah tatanan sosial yang demokratis dan religius.<sup>7</sup> Adanya gagasan sekularisasi ini menjadi suatu upaya/solusi mendekonstruksi terhadap politik identitas.

---

<sup>5</sup> Sonny, “Peta Politik Identitas di Indonesia: Studi Terpolihnya K.H. Ma’ruf Amin Sebagai Bakal Cawapres Bakal Capres Inkumben Joko Widodo Pada Pilpres 2019,” *Jurnal Renaissance* Vol.4 No.1, 2019, hlm. 445,454.

<sup>6</sup> Nurcholish Madjid memiliki jargon yang terkenal yaitu “Islam Yes, Partai Islam No”, hal tersebut sebagai bentuk ketidak sepakatannya dengan partai Islam yang mana partai politik Islam hanya sekedar formalistik dan tidak menekankan aspek substansif yaitu nilai-nilai Islam. Nurcholish Madjid sangat menekankan bahwa sistem politik yang selayaknya diterapkan di Indonesia yaitu sebuah sistem yang tidak hanya memihak untuk umat Islam saja melainkan sebuah sistem yang berpihak dan membawa kebaikan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

<sup>7</sup> Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid, Membangun Visi Dan Misi Baru Islam Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), hlm. 101-102.

Dalam konteks Indonesia, Nurcholish Madjid turut menegaskan dalam bukunya yang berjudul *Islam Agama Kemanusiaan* ia mengemukakan bahwa, gagasan menjadikan Indonesia sebagai “Negara Islam” banyak ditolak oleh kalangan Islam itu sendiri hal ini dikarenakan menjadikan “Negara Islam” sama artinya dengan merendahkan, memperlakukan tidak adil, penganut agama lain ke dalam warga Negara kelas dua. Maka dari itu, dengan adanya Pancasila memandang bahwa semua agama di Indonesia mempunyai hak dan status yang sama.<sup>8</sup> Setiap upaya yang bertujuan pada penegakan konstitusi keagamaan tertentu, akan menimbulkan intoleransi bagi yang tidak menganut agama yang bersangkutan. Secara tidak langsung mereka sudah mengklaim bahwa hukum agamanya harus diberlakukan di negeri ini.<sup>9</sup> Pandangan tersebut sangat jelas, bahwasanya politisasi agama di Indonesia dengan menjadikan agama tertentu sebagai identitas Negara/politik sangat tidak tepat, mengingat Indonesia adalah Negara yang berdiri diatas semua agama dan golongan.

Berangkat dari persoalan tersebut peneliti tertarik mengangkat sebuah topik tentang sekularisasi politik Islam. Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini tidak jarang terjadi politik identitas yang berdasarkan pada identitas individu dalam hal ini agama. Adanya politik identitas bisa berdampak serius yaitu pada politisasi agama yang berdampak pada diskriminasi hingga intoleransi kepada kelompok tertentu. Dalam konteks bernegara di Indonesia tidak boleh didasarkan pada agama ataupun identitas tertentu. Oleh karena itu, agama perlu dipisahkan dari politik dikarenakan Indonesia merupakan negara yang kaya akan pluralitas baik suku, agama bahkan aliran kepercayaan.

---

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*, Cet.IV (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm.4.

<sup>9</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia....*, hlm.9.

Apabila agama dijadikan identitas politik maka resiko yang terjadi adalah memeralat agama untuk kepentingan nafsu politiknya dan melakukan tindakan diskriminatif kepada kelompok tertentu dengan mengatasnamakan agama. Maka dalam hal ini setiap tindakan politik yang mendasarkan pada identitas tertentu baik agama, suku, ataupun golongan tertentu perlu di dekonstruksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertuang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid ?
2. Bagaimana urgensi sekularisasi terhadap masa depan demokrasi di Indonesia ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan bisa mencapai beberapa tujuan berikut, yaitu :

1. Untuk memahami konsep dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid.
2. Untuk memahami urgensi sekularisasi terhadap masa depan demokrasi di Indonesia.

Disamping itu, penelitian ini juga memiliki kegunaan yang bersifat praktis dan akademis, pada penelitian ini diharapkan bisa memenuhi beberapa hal berikut, yaitu :

1. Sebagai sumbangan khazanah keilmuan khususnya penelitian-penelitian sejenis dan secara umum penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan khazanah pemikiran dan studi Islam kontemporer.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuka ruang bagi pemangku kebijakan dan masyarakat terutama dalam kehidupan bernegara untuk dapat

menempatkan urusan agama dan Negara secara tepat dan proporsional, sehingga dapat terhindar dari politik identitas yang melegitimasi agama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian tesis ini, peneliti menggali beberapa informasi dari beberapa penelitian dan karya ilmiah terdahulu yang dimana dari beberapa penelitian tersebut memiliki relevansi dengan topik pembahasan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan.

Jurnal yang ditulis oleh Agus Supratikno dengan judul “Politik Identitas Dikaji Dari Perspektif Sosio-Historis Pembentukan Identitas Nasional Indonesia”.<sup>10</sup> Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwasanya politik identitas sangat bertolakbelakang dengan konteks keindonesiaan karena melihat masyarakat Indonesia yang kaya akan pluralitas. Dan masyarakat Indonesia harus membentuk identitas bersama yang berdasar Pancasila sebagai identitas nasional. Melalui revitalisasi nilai-nilai sosio-historis dipuayakan untuk membangun jiwa nasionalisme dan solidaritas bangsa Indonesia. Pada penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama memberikan bentuk ketidaksepakatan akan adanya politik identitas di Indonesia dimana pada penelitian ini akan dikaji bagaimana politik identitas tersebut perlu di dekonstruksi dengan menelusuri pemikiran Nurcholish Madjid tentang konsep dekonstruksi politik identitas.

Jurnal yang ditulis oleh Khoirunnisa dengan judul “Pemilu dan Politik Identitas: Dilema Antara Kebangsaan dan Keagamaan”.<sup>11</sup> Pada jurnal tersebut disimpulkan bahwa

---

<sup>10</sup> Agus Supratikno, “Politik Identitas Dikaji Dari Perspektif Sosio-Historis Pembentukan Identitas Nasional Indonesia”, *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan dan Teologi di Indonesia* Vol.1 No.1, 2023.

<sup>11</sup> Khairunnisa, “Pemilu dan Politik Identitas: Dilema Antara Kebangsaan dan Keagamaan”, *Jurnal POLINTER: Kajian Politik dan Hubungan Internasional* Vol. 9 No.1, 2023.

polarisasi politik yang didasarkan pada identitas agama tertentu dapat mengakibatkan gangguan pada stabilitas Negara. Perpecahan juga akan muncul apabila terdapat kelompok-kelompok politik yang mengunggulkan identitas agama tertentu. Namun, di lain sisi ada upaya politik identitas perlu diberikan ruang dan akses luas kepada publik untuk menunjukkan bahwa agama dan nasionalisme dapat berjalan bersama untuk menjaga kedaulatan bangsa. Titik pembeda dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan menguraikan bentuk ketidak sepahaman akan fenomena politik identitas yang marak di Indonesia dimana tidak jarang terjadi politisasi agama oleh sebagian kelompok dan tidak jarang dari fenomena politik identitas yang ada telah menimbulkan pertentangan di kalangan tokoh-tokoh bangsa maka dari itu pada tesis ini akan mengkaji dekonstruksi politik identitas dalam pemikiran Nurcholish Madjid.

Tesis yang ditulis oleh Moh. Nurfauzan dengan judul “Politik Humanis Nurcholish Madjid”.<sup>12</sup> Dalam tesis tersebut menjelaskan bahwa jargon *Islam Yes, Partai Islam No!* yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid menjadi upaya membebaskan masyarakat Islam dari belenggu politik identitas. Politik humanis Nurcholish Madjid didasarkan pada semangat tauhid sehingga kemudian dapat melahirkan semangat kemanusiaan, kebebasan, kesetaraan, dan pluralisme. Pada penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pandangan politik Nurcholish Madjid, sebagai titik perbedaan pada penelitian ini lebih tertuju pada fenomena politik identitas dan bagaimana gagasan Nurcholish Madjid yang mengarah pada dekonstruksi politik identitas tersebut.

---

<sup>12</sup> Moh.Nurfauzan, “Politik Humanis Nurcholish Madjid” Tesis (Yogyakarta: Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Jurnal yang disusun oleh Muhammad Yusuf dan Jun Muwalidin dengan judul “Pergeseran Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Partai Politik Islam di Indonesia”.<sup>13</sup> Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Nurcholish Madjid begitu kritis terhadap partai Islam di Indonesia. Bagi Nurcholish Madjid Islam tidak harus selalu dijadikan ideologi formal dalam bentuk lembaga seperti halnya partai Islam. Islam harus diwujudkan dalam nilai-nilai etis bukan pada lembaga atau institusi yang menggunakan label Islam seperti halnya partai Islam, maka dari itu Nurcholish Madjid memiliki jargon yang terkenal “Islam Yes, partai Islam No”, adanya partai Islam tidak menutup kemungkinan adanya bentuk pensakralan seolah sebagai representasi suara Tuhan. Jurnal tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas pemikiran Nurcholish Madjid tentang perpolitikan di Indonesia namun fokus jurnal tersebut pada “Partai Politik Islam”. Pada penelitian tesis ini akan dijelaskan lebih luas lagi tentang gagasan dekonstruksi politik identitas dalam pemikiran Nurcholish Madjid.

Jurnal yang ditulis oleh Zulkifli Abdurrahman Usman dengan judul “Neo-Sekularisme dalam Pemikiran Abdullahi Ahmed an-Naim: Studi tentang Relasi Islam dan Negara”.<sup>14</sup> Artikel ini membahas pemikiran Abdullahi Ahmed an-Naim mengenai hubungan antara Islam dan negara. Pemikiran an-Naim selain mendukung paradigma politik sekuler, ia juga melanjutkan paradigma ini dengan diskusi tentang isu-isu politik dalam masyarakat Islam yang cenderung praksis dengan metodologi yang semakin komprehensif. An-Naim fokus pada relasi politik praksis dengan menegosiasi syariah sebagai norma dalam kehidupan publik masyarakat Islam.

---

<sup>13</sup> Muhammad Yusuf dan Jun Muwalidin, “Pergeseran Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Partai Politik Islam Di Indonesia,” *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* Vol. IX No.1, 2022.

<sup>14</sup> Zulkifli Abdurrahman Usman, “Neo-Sekularisme dalam Pemikiran Abdullahi Ahmed an-Naim: Studi tentang Relasi Islam dan Negara”. *Politea : Jurnal Pemikiran Politik Islam* Vol. 5 No. 1, 2022.

Disertasi yang ditulis oleh Nurkholis dengan judul “Politik Kekuasaan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kritik Terhadap Pemikiran *Khilafah* di Indonesia Melalui Pendekatan *Affirmative Action*”.<sup>15</sup> Pada penelitian disertasi tersebut menjelaskan tentang politik di Indonesia yang mana politik di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip *maqâshid al-syarâh*. Sebagai sebuah sistem pemerintahan Islam, khilafah telah menjadi fakta sejarah yang memang pernah ada. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa dipandang sebagai suatu sistem yang *qath’i* dan absolut. Menegakkan nilai-nilai Islam tidak harus diwujudkan dalam formalisasi syariat Islam yang mana cara tersebut tidak cocok dengan akar historis dan geopolitik di Indonesia. Titik pembeda penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini akan menjelaskan tentang konsep dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid dalam konteks perpolitikan di Indonesia yang mana Nurcholish Madjid memiliki gagasan sekularisasi sebagai solusi untuk mendekonstruksi dari maraknya politik identitas, gagasan ideologisasi dan formalisasi agama yang marak digaung-gaungkan oleh sebagian kelompok di Indonesia yang berujung pada politisasi agama.

Kemudian, tesis yang ditulis oleh Beny Iswanto dengan judul “Politisasi Identitas Pada Kampanye Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2019”.<sup>16</sup> Tesis tersebut menjelaskan bahwasanya politisasi identitas dalam pemilu memang seringkali terjadi dalam tesis tersebut menjelaskan tiga bentuk politisasi identitas yang terjadi, *pertama* politisasi etnis yang mana ini dilakukan dengan

---

<sup>15</sup> Nurkholis, “Politik Kekuasaan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kritik Terhadap Pemikiran *Khilafah* Di Indonesia Melalui Pendekatan *Affirmative Action*” Disertasi (Jakarta: Pascasarjana, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, Institut Perguruan Tinggi (PTIQ) Jakarta, 2021).

<sup>16</sup> Beny Iswanto, “Politisasi Identitas Pada Kampanye Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2019” Tesis (Bandar Lampung: Prodi Magister Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2021).

menggunakan simbol dan bahasa tertentu sebagai peraga kampanye dari entis yang bersangkutan. *Kedua*, politisasi agama, hal ini dilakukan dengan memakai simbol-simbol agama, merangkul para tokoh agama, datang ke acara majelis taklim. *Ketiga*, politisasi wilayah, hal ini dilakukan dengan mengamankan potensi suara di daerah Dimana calon tersebut tinggal dengan menggunakan sebutan “putra daerah” sehingga calon lain akan merasa terhalangi saat akan masuk ke daerah yang bukan daerah dimana ia berasal. Politisasi identitas yang dilakukan inipun tidak menjamin kemenangan pada calon dan tidak menutup kemungkinan untuk gagal. Penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang politik identitas akan tetapi fokus pada penelitian ini akan menguraikan konsep dekonstruksi politik identitas dari tokoh Nurcholish Madjid.

Jurnal yang ditulis oleh Lukmanul Hakim dengan judul “Konsep Pemikiran Sekularisasi Nurcholish Madjid Sebuah Fenomenologi Agama”.<sup>17</sup> Pada jurnal tersebut dijelaskan, Sekularisasi menurut Nurcholish Madjid pada dasarnya tidak sama dengan konsep sekularisme, tapi dalam hal ini sekularisasi yang dimaksud ialah bentuk *liberating depelompent* dan proses pembebasan. Hal ini diperlukan umat Islam karena dalam perkembangannya tidak sanggup lagi membedakan nilai-nilai yang disangkanya islami mana yang tansenden mana yang temporal. Demikian juga sekularisasi tidaklah dimaksudkan sebagai penerapan sekularisme dan mengubah kaum muslim menjadi sekularis. Tapi menduniawikan hal yang sifatnya duniawi dan melepaskan Islam dari kecenderungan meng-ukhrawi-kannya. Titik pembeda penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian tersebut lebih pada pendekatan fenomenologi dan tidak

---

<sup>17</sup> Lukmanul Hakim, “Konsep Pemikiran Sekularisasi Nurcholish Madjid Sebuah Fenomenologi Agama”, *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 6 No. 2, 2020.

berfokus pada pembahasannya tentang perpolitikan sedangkan penelitian ini akan difokuskan pada perpolitikan yang lebih spesifiknya yaitu sekularisasi politik Islam.

## E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dekonstruksi yang digagas oleh Jacques Derrida. Adapun pemaparan dari teori tersebut yaitu sebagai berikut :

Dekonstruksi adalah suatu pemikiran untuk memahami kontradiksi yang ada di dalam teks dan mencoba untuk membangun kembali makna-makna yang sudah melekat dalam teks tersebut. Pemikiran mengenai dekonstruksi tidak menerima suatu teks secara konstan sesuai dengan makna teks tersebut. Pemikiran dekonstruksi percaya bahwa suatu teks pasti memiliki makna-makna yang tersembunyi dan memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, pemikiran dekonstruksi membutuhkan proses mencari makna secara struktural dari makna tunggal yang telah umum disepakati oleh para pembaca.<sup>18</sup>

Dekonstruksi merupakan jalan baru dalam membedah karya yang dapat digunakan untuk menemukan fakta-fakta yang tersembunyi dalam suatu bangunan teks. Oleh karena itu, dekonstruksi selalu diawali dengan sesuatu yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya atau sesuatu yang dianggap tidak penting. Dekonstruksi tidak semata-mata ditunjukkan terhadap teks/tulisan, tetapi terhadap semua realitas dan fenomena yang ada sebab semua realitas/fenomena yang terjadi tersebut adalah teks yang dengan sendirinya sudah mengandung nilai-nilai, prasyarat, ideologi, kebenaran, dan tujuan-tujuan tertentu. Dekonstruksi dengan demikian tidak terbatas hanya melibatkan diri dalam kajian wacana,

---

<sup>18</sup> Anton F.Susanto, *Dekonstruksi Hukum, Eksplorasi Teks Dan Model Pembacaan*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Genta Publishing, 2010), hlm.14.

baik lisan maupun tulisan, melainkan juga kekuatan-kekuatan lain yang secara efektif mentransformasikan hakikat wacana.<sup>19</sup>

Dekonstruksi sering dipahami secara keliru, misalnya, hanya sebagai bentuk penghancuran dan pembongkaran yang berakhir dengan kehiliran, akan tetapi pembongkaran suatu makna atau gagasan yang kemudian membangun sebuah makna atau gagasan baru. Kekeliruan tersebut disebabkan karena para pembaca tidak atau belum memahami dimensi etis dari dekonstruksi yang berusaha membuka diri kepada “yang lain”. Ketidaglepasan Derrida kepada etika secara tidak langsung mematahkan label nihilistik yang diberikan kepada dekonstruksi Derrida.<sup>20</sup> Metode dekonstruksi bukan mencari inkonsistensi logis, argumentasi yang lemah seperti yang biasa dilakukan kaum modernisme. Derrida mencoba melacak segala unsur secara filosofis singkatnya, bagaimana mengupayakan segala bangunan yang mapan tersebut menjadi filosofis. Sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman yang dapat dipaparkan secara argumentatif, rasional dan terjalin rapi antara satu sama yang lain.<sup>21</sup>

Derrida sangat gencar memberikan kritikan terhadap filsafat Barat yang sangat logosentris.<sup>22</sup> Derrida memulai kritiknya dengan berpusat terhadap bahasa, karena ide atau gagasan biasanya diungkapkan melalui bahasa. Derrida juga menolak kebenaran absolut

---

<sup>19</sup> Muakibatul Hasanah & Robiatul Adawiyah, “Diferensiasi Konsep Perempuan Tiga Zaman : Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida,” *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* Vol.20 No.1, 2021, hlm.4.

<sup>20</sup> Marcelus Ungkang, “Dekonstruksi Jacques Derrida Sebagai Strategi Pembacaan Teks Sastra,” *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol.1 No.1, 2013, hlm. 31.

<sup>21</sup> Mangihut Siregar, “Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida,” *Journal of Urban Sociology* Vol.2 No.1, 2019, hlm. 66.

<sup>22</sup> Derrida mengatakan bahwa filsafat Barat sangat dipengaruhi oleh “kata” atau “konsep” yang telah menunjukkan keabsolutan suatu makna. Dengan tegas, Derrida menolak tradisi tersebut dengan menyatakan bahwa kata mempunyai makna yang majemuk, tidak sistematis, dan tidak berstruktur. Pandangan tersebut harus didekonstruksi agar tidak hanya terpaku oleh satu makna saja. Derrida memberikan kritik terhadap filsafat Barat yang dianggap masih kental dengan cara berpikir logosentrisme.

atau kebenaran makna tunggal dalam sebuah teks atau tulisan. Karena setelah adanya kebenaran, akan ditemukan kebenaran lainnya dalam sebuah kata atau disebut dengan jejak (*trace*). Derrida sebagai filsuf posmodern menganggap masa posmodern adalah masa di mana banyak hal yang identik dengan ketidakpastian dan susah untuk diprediksi. Dalam dekonstruksi Derrida, makna tidak lagi di pandang sebagai sesuatu yang mutlak, tunggal, universal, dan stabil, melainkan selalu berubah. Dekonstruksi berusaha untuk membongkar narasi-narasi yang sudah ada dan mengungkapkan hierarki dualistis yang disembunyikan.<sup>23</sup>

Terdapat tiga poin penting dalam dekonstruksi Derrida, yaitu: *pertama*, dekonstruksi, seperti halnya perubahan terjadi terus-menerus, dan ini terjadi dengan cara yang berbeda untuk mempertahankan kehidupan; *kedua*, dekonstruksi terjadi dari dalam sistem-sistem yang hidup, termasuk bahasa dan teks; *ketiga*, dekonstruksi bukan suatu kata, alat, atau teknik yang digunakan dalam suatu kerja setelah fakta dan tanpa suatu subyek interpretasi.<sup>24</sup>

Kerangka kerja dari teori ini yaitu, dekonstruksi Jacques Derrida dalam kaitanya dengan fenomena politik identitas menawarkan perspektif kritis yang mendalam terhadap cara identitas digunakan dan dipahami dalam konteks politik. Derrida mengajak kita untuk mempertanyakan dan mengurai asumsi-asumsi yang mendasari konstruksi identitas. Dengan mendekonstruksi identitas, Derrida membuka peluang untuk membebaskan individu dan kelompok dari kategori-kategori kaku yang mengikat mereka. Politik identitas yang sering kali dimainkan yaitu identitas agama, di mana kelompok mayoritas dan

---

<sup>23</sup> Ariza Rahman Hasraf, "Keresahan Jacques Derrida Terhadap Filsafat Barat," diakses dari, <https://lsfdiscourse.org/keresahan-jacques-derrida-terhadap-filsafat-barat/>. Pada tanggal 13/1/2024 pukul 8.17 WIB.

<sup>24</sup> "Jaques Derrida : Teori Dekonstruksi," diakses dari, [http://eprints.dinus.ac.id/14393/1/\[Materi\]\\_JAQUES\\_DERRIDA\\_-\\_TEORI\\_DEKONSTRUKSI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14393/1/[Materi]_JAQUES_DERRIDA_-_TEORI_DEKONSTRUKSI.pdf). Pada tanggal 13/2024 pukul 08.33 WIB.

minoritas agama saling berhadapan. Peneliti memahami, dekonstruksi Derrida dapat membantu untuk mengurai ketegangan ini dan mencari cara inklusif untuk mengakomodasi keberagaman identitas yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi terhadap data primer dan sekunder. Data primer berupa sumber kepustakaan yang menuangkan pemikiran Nurcholish Madjid lewat buku-buku karyanya seperti buku berjudul *Islam kemandirian dan Keindonesiaan*, *Islam Agama Kemanusiaan*, *Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, *Islam Doktrin dan Peradaban* dan karya lain dari Nurcholish Madjid. Sedangkan data sekunder peneliti ambil dari sumber-sumber kepustakaan yang mempunyai relevansi secara langsung maupun tidak langsung dengan data primer seperti buku yang berjudul *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid : Membangun Visi dan Misi Baru Islam Indonesia* karya Junaidi Idrus, *Api Islam : Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner* karya Ahmad Gaus AF dan data pendukung lainnya yang memiliki korelasi dengan pembahasan penelitian ini seperti artikel, jurnal. Sumber data sekunder peneliti gunakan supaya mempermudah mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian yang nantinya dapat memperkuat temuan sehingga penelitian yang dihasilkan mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

### **2. Jenis Penelitian**

Pada penelitian tesis ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Yang dimana penelitian ini menghimpun data, informasi yang

berada di perpustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan berbagai literatur ilmiah. Penelitian kepustakaan ini berupaya mengkaji dan menelaah terhadap sumber-sumber literature yang ada. Referensi berupa literatur-literatur ilmiah sangat berperan penting dalam jenis penelitian ini.

### 3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan ini merupakan sifat dari penelitian kualitatif. Pada penelitian ini landasan teori sangat berguna untuk memacu agar penelitian tetap fokus sesuai dengan fakta yang ada. Landasan teori juga berguna untuk memberikan suatu gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Metode deskripsif ini berusaha untuk mendeskripsikan secara gamblang dengan membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan sesuai faktual. Pada penelitian studi pustaka, data yang disajikan dengan deskripsi mendetail akan lebih informatif dan mudah dipahami.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis model Huberman dan Miles yang sering disebut sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: *pertama*, reduksi data; *kedua*, penyajian data; dan *ketiga*, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada teknik ini peneliti perlu mempersiapkan empat proses yaitu, *pertama*, pengumpulan data ; dalam proses pengumpulan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Data tersebut dapat berupa segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir. *Kedua*, reduksi data ; tahap ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung hal ini

dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya. *Ketiga*, penyajian data ; dalam tahap ini informasi yang tersusun akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. *Keempat*, penarikan kesimpulan/verifikasi ; tahap ini peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.<sup>25</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I**, memuat pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, membahas tentang pemikiran Nurcholish Madjid tentang politik Indonesia pada bab ini memuat tentang Nurcholish Madjid dan pemikirannya, pandangan politik Nurcholish Madjid, serta pembaruan politik dan keagamaan Nurcholish Madjid.

**BAB III**, membahas tentang konsep dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid pembahasan pada bab ini mencakup, dinamika politik identitas di Indonesia, gagasan dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid, bentuk dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid dan sekularisasi sebagai jalan tengah demokrasi.

---

<sup>25</sup> A. Michael Huberman Miles, Mathew B, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press), 1992).

**BAB IV**, membahas tentang sekularisasi dan masa depan demokrasi di Indonesia, poin pembahasan pada bab ini mencakup urgensi gagasan sekularisasi Nurcholish Madjid terhadap politik identitas di Indonesia, masa depan politik humanis di Indonesia, demokrasi dan kosmopolitanisme di Indonesia, dan post-sekularisme sebagai jalan baru.

**BAB V**, bab ini berisi kesimpulan dan saran peneliti terhadap penelitian berikutnya yang tertarik meneliti pemikiran Nurcholish Madjid.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dari temuan data, sesuai dengan rumusan masalah yang ada, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, pemikiran Nurcholish Madjid tentang politik Indonesia dimana dalam pandangan politiknya mendasarkan pada Piagam Madinah dan Pancasila, keduanya memiliki kesaamaan terutama dalam menaungi kemajemukan yang ada. Islam dan politik bagi Nurcholish Madjid memiliki hubungan yang sekularistik, ia menolak Islam digunakan sebagai ideologi politik/negara. Kaitanya dengan dekonstruksi politik identitas bahwa Piagam Madinah dan Pancasila tidak mendasarkan pada identitas keagamaan tertentu terkhusus Islam akan tetapi menjadi payung bersama dan menaungi semua kelompok/golongan. Dari konsepnya tersebut telah membawa pada pembaruan politik dan keagamaan di Indonesia, dimana Islam harus tetap sejalan dengan konteks kemodernan dan Keindonesiaan.

*Kedua*, konsep dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid tidak terlepas dari pengalaman historis yang muncul, salahsatu gagasannya yang terkenal yaitu sekularisasi dimana perlunya pemisahan antara urusan duniawi dan urusan keagamaan untuk membebaskan agama dari penyalahgunaan politik. Sekularisasi sebagai usaha untuk memurnikan agama dari praktek-praktek yang tidak murni seperti penyalahgunaan kekuasaan. Nurcholish Madjid memiliki jargon terkenal yaitu “Islam Yes, Partai Islam No!”, hal tersebut muncul dari pengalamannya melihat partai Islam yang kurang berkontribusi bagi kemajuan umat Islam dan partai-partai Islam yang ada saat itu belum aspiratif terhadap masyarakat Islam sendiri. Dari beberapa gagasan yang muncul sudah

sangat jelas bahwa penggunaan label/identitas keagamaan dalam konteks perpolitikan di Indonesia perlu di dekonstruksi, melihat dari beberapa kasus yang terjadi politik identitas di Indonesia banyak menimbulkan diskriminasi, radikalisasi hingga perpecahan antara kelompok. Dalam menghadapi fenomena politik identitas di Indonesia, sekularisasi menjadi pemikiran pokok dalam konsep dekonstruksi politik identitas sekaligus menjadi jalan tengah yang dapat mengakomodasi kepentingan agama dan prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia.

*Ketiga*, sekularisasi dan masa depan demokrasi di Indonesia masa depan demokrasi di Indonesia. Perlu dipahami bahwa Sekularisasi Nurcholish Madjid memiliki urgensi terhadap fenomena politik identitas di Indonesia dimana, sekularisasi penting untuk menjaga agama agar tetap murni sebagai sumber nilai-nilai spiritual dan moral, tanpa tercemar oleh kepentingan politik praktis. Sekularisasi ini juga bertujuan untuk mengurangi eksklusivisme dalam beragama. Dengan demikian, identitas agama tidak dijadikan alasan untuk mengisolasi atau mendiskriminasi kelompok lain. Dalam konteks politik identitas, ini berarti mendorong inklusivitas dan persatuan nasional di atas perbedaan-perbedaan primordial. Melihat fenomena politik identitas di Indonesia yang berbasis agama tidak jarang mendapat perlawanan dari umat Islam itu sendiri. Dalam hal ini Nurcholish Madjid mengkritik penggunaan agama sebagai ideologi politik. Masa depan politik humanis di Indonesia sudah seharusnya tidak memandang agama, ras, dan identitas tertentu, konsep ini turut memberi apresiasi pada dekonstruksi politik identitas. Demokrasi dan kosmopolitanisme di Indonesia sudah sudah selayaknya menjadi pegangan dalam penyelenggaraan negara melihat kondisi bangsa Indonesia yang kaya akan kemajemukan. Sebagai jalan baru dari persoalan tersebut post-sekularisme memberikan

suatu jawaban, dimana pada konsepnya Nurcholish Madjid tetap menekankan pentingnya agama bagi kehidupan masyarakat modern terutama dalam perpolitikan, walaupun tidak selalu diwujudkan dalam bentuk formalisasi agama.

Pada penelitian ini, dari temuan data yang ada, dekonstruksi politik identitas yang dilakukan Nurcholish Madjid tidak bisa lepas dari pengalaman-pengalaman yang sudah terjadi di bangsa ini dimana politik identitas sering menjadi suatu ancaman, diskriminasi, dan sumber perpecahan di tengah bangsa Indonesia. Peneliti menggali dari pemikiran Nurcholish Madjid dimana ia tidak anti terhadap Islam, bahkan banyak dalam pemikirannya menggunakan Islam sebagai spirit kemajuan dan peradaban. Dari kesimpulan peneliti Nurcholish Madjid tidak serta merta menolak adanya politik identitas berbasis agama, mengapa Nurcholish Madjid melakukan kritik keras terhadap politik identitas berbasis agama sehingga perlu di dekonstruksi, dikarenakan politik identitas yang sering terjadi tidak pernah membawa pada kemashlahatan umat. Bagi peneliti, politik identitas bukan suatu permasalahan karena setiap orang tidak bisa lepas dari identitas kelompoknya terutama agama. Pada kesimpulan ini peneliti menegaskan, politisasi agama tidak menjadi suatu masalah selama memberikan dampak yang berkualitas dan memberikan kemashlahatan bagi umat dan bangsa. Bukan sekedar politik kualitas rendah yang hanya memikirkan kepentingan kelompoknya dan berujung pada diskriminasi golongan. Dalam hal ini peneliti ingin membangun narasi, “Politik Identitas Yes, Berkualitas Yes!”.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengkaji tentang dekonstruksi politik identitas dalam pemikiran politik Nurcholish Madjid terutama dalam gagasan sekularisasinya. Peneliti meyakini bahwa pengkajian terhadap gagasan tersebut sangat penting terutama dalam kehidupan

bernegara di Indonesia, hal ini supaya kita dapat memposisikan agama dan politik secara bijak dan tidak menjadikan agama sebagai legitimasi terhadap kekuasaan ataupun menjadikan agama sebagai identitas politik tertentu, melihat konteks negara Indonesia yang sangat plural.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa catatan sebagai saran untuk penelitian berikutnya, antara lain :

*Pertama*, peneliti menyadari bahwa pembahasan tentang dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan ketidaktepatan baik dalam analisis maupun kecocokan data yang ada. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan pembahasan tentang dekonstruksi politik identitas Nurcholish Madjid dengan tujuan menyempurnakan dan memperbaiki apa yang sudah dikaji dalam penelitian ini, didukung dengan data yang valid dan analisis yang lebih tepat.

*Kedua*, penelitian ini hanya bagian kecil dari banyaknya penelitian yang membahas tentang pemikiran Nurcholish Madjid. Dengan demikian peneliti berharap agar peneliti-peneliti berikutnya lebih banyak lagi yang membahas pemikiran dan gagasan Nurcholish Madjid sebagai upaya memperkenalkan gagasan-gagasannya, serta memperkaya khazanah keilmuan, terkhusus generasi muda Muslim Indonesia yang giat dalam mengkaji gagasan-gagasan pembaharuan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abid al-Jabari, Muhammad. *Arab Islamic Philosophy a Contemporary Critique*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Abdullah, Amin. *Dinamika Islam Kultural*. Bandung: Mizan, 2000.
- Afala, Laode Machdani. *Politik Identitas Di Indonesia*. Malang: UB Press, 2018.
- A. Fahrur Rozi, “*Membincang Islam Humanis dalam Konteks Berislam Kekinian*”, diakses dari <https://geotimes.id/opini/membincang-islam-humanis-dalam-konteks-berislam-kekinian/>, pada tanggal 10/5/2024. Pukul 08.09 WIB.
- Agnes Heller dan Sonja Puntsher Riekmann. *Biopolitics: The Politics of the Body, Race and Nature*. Brookfield: Avebury, 1996.
- Agus Supratikno, “Politik Identitas Dikaji Dari Perspektif Sosio-Historis Pembentukan Identitas Nasional Indonesia”, *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan dan Teologi di Indonesia* Vol.1 No.1, 2023.
- Ahmad A. Sofyan & M. Roychan Madjid. *Gagasan Cak Nur Tentang Negara & Islam*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.
- Ahmala. “Lahirnya Hermeneutika.” In *Hermeneutika Transendental: Dari Konfigurasi Filosofi Menuju Praksis Islamic Studies*, edited by Nailul Autho, 18. Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- Akhmad Fajarus Shadiq, “Post-Sekularisme Abdurrahman Wahid : Konsep dan Implikasinya Pada Gerakan Civil Society” Tesis (Yogyakarta: Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2020)
- Al-Farisi, Leli Salman. “Politik Identitas: Ancaman Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Negara Pancasila.” *Jurnal Aspirasi* 10(2) (2020): 78.
- Ali, Fachry. *Golongan Agama Dan Etika Kekuasaan : Keharusan Demokratisasi Dalam Islam Indonesia*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

- Andriyani, Lusi. *Politik Identitas : Studi Pada Partai Politik Yang Berbasis Ideologi Agama, Nasionalis Dan Pluralis*. Cet. Ke-1. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2011.
- Angga Teguh Prastyo, “Penerapan Nilai-Nilai Kosmopolitanisme Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Pada Masyarakat Muslim Plateau Dieng”, *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 3 No.1, 2022.
- Anies Baswedan, “Membaca Kembali Pemikiran Nurcholish Madjid Dalam Konteks Kekinian, dalam Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008),
- Anwar, M.Safi’i. *Pemikiran Dan Aksi Islam Indonesia; Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- . “Sosiologi Pembaruan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid.” In *Artikulasi Islam Kultural : Dari Tahapan Moral Ke Periode Sejarah*, edited by Asep Gunawan, 516–17. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Apriliana. “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Nurcholish Madjid.” Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010.
- Aru Lego Triono, “PBNU-Muhammadiyah Sepakat Tolak Politik Identitas”, diakses dari <https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-muhammadiyah-sepakat-tolak-politik-identitas-2OD2p>, pada tanggal 13/5/2024 pukul 09.02.
- Astawa, I Putu Ari. “Materi Kuliah Kewarganegaraan : Demokarasi Indonesia.” Universitas Udayana, 2017.
- Bahy, Muhammad Al. *Islam & Sekularisme Antara Cita Dan Kenyataan*. Solo: Ramadhani, 1998.
- Bastian, Radis. *Para Pahlawan Terhebat Pengubah Indonesia*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Palapa, 2013.
- Baswedan, Anies. “Membaca Kembali Pemikiran Nurcholish Madjid Dalam Konteks Kekinian.” In *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*, 44, 47. Bandung: Mizan, 2008.
- Bellah, Robert N. *Beyond Belief*. New York: Harper & Row, Publishers, 1970.

- Darmaiza. “Pola Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Pluralisme Agama.” *Jurnal Al-Adyan* 5(1) (2015): 73–74. <https://repository.pustakauinib.ac.id/items/show/1407>.
- Catur Widiat Moko, “Pluralisme Agama Menurut Nurcholish Madjid (1939-2005) dalam Konteks Keindonesiaan”, *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial dan Sains* Vol. 6 No.1, 2017.
- E. Clasner, Peter. *The Sociology of Secularization*. London: Routledge & Kegan Paul, 1977.
- Effendy, Bahtiar. 2003. *Islam and the State in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Effendi, Muhamad Ridwan & Syafrudin Iqbal. “Pertalian Agama Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017.” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19(2) (2020). doi:<https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14528>.
- Elly Hassan Sadeli, *Pendidikan Demokrasi, Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Purwokerto: Amerta Media, 2023.
- F.Susanto, Anton. *Dekonstruksi Hukum, Eksplorasi Teks Dan Model Pembacaan*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Genta Publishing, 2010.
- Fautanu dkk, Idzam. “Politik Identitas Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017: Perspektif Pemikiran Politik Nurcholish Madjid.” *POLITICON : Jurnal Ilmu Politik* 2(2) (2020): 88.
- Fauzi. *Politik Islam Perspektif Nurcholish Madjid Serta Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Intelektual Islam Indonesia*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2022.
- Febriani, Anisa Rizki. “Apa Itu Politik Identitas? Ini Pengertian Beserta Contoh Nyatanya.” *Detik.Com*, 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6487494/apa-itu-politik-identitas-ini-pengertian-beserta-contoh-nyatanya>.
- Fikri, Muhammad Sirajudin. “Politik Identitas Dan Dan Penguatan Demokrasi Lokal (Kekuatan Wong Kito Dalam Demokrasi Lokal).” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* XVIII(2) (2018): 183.
- . *The History of Sexuality: An Introduction*. Vol.1. New York: Vintage Books, 1990.

- Gamwell, Franklin I. *The Meaning of Religious Freedom: Modern Politics and the Democratic Resolution*. Albany: State University of New York Press, 1995.
- Gaus AF, Ahmad. *Api Islam : Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Hajam dan Theguh Saumantri, “Meretas Ketegangan Relasi Agama dan Negara di Indonesia Dalam Perspektif Nurcholish Madjid”, *Rusydiyah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 3 No.2, 2022
- Hakim, Abdul. “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Pluralitas Agama Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Hapsin, Abu. “Demokrasi Antara Pembatasan Dan Kebebasan Beragama Serta Implikasinya Terhadap Formalisasi Islam.” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 5(1) (2017): 2.
- Harahap, Fitri Ramdhani. “Politik Identitas Berbasis Agama.” *Proceeding Konferensi Nasional Sosiologi III Transformasi Demokrasi Indonesia Menuju Perubahan Yang Bermakna* 3 (2014): 526.
- Hasanah, Muakibatul. “Diferensiasi Konsep Perempuan Tiga Zaman : Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida.” *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 20(1) (2021): 4. doi:10.21831/ltr.v20i1.39036.
- Hasraf, Ariza Rahman. “Keresahan Jacques Derrida Terhadap Filsafat Barat,” 2021. <https://lsfdiscourse.org/keresahan-jacques-derrida-terhadap-filsafat-barat/>.
- Hawasi. *Islam Dan Kritik Politik Identitas Dalam Wacana Keislaman Emha Ainun Nadjib: Perspektif Teori Kritis Habermas Tentang Agama*. Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2021.
- Idrus, Junaidi. *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid, Membangun Visi Dan Misi Baru Islam Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.
- Imam Khomeini. *Islam and Revolution: Writings and Declarations of Imam Khomeini*. Berkeley:

Mizan Press, 1981.

Iswanto, Beny. “Politisasi Identitas Pada Kampanye Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2019.” Universitas Lampung, 2021.

Janah, Nasitotul. “Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi Dan Kontroversi).” *CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam* XII(1) (2017): 48.

“Jaques Derrida : Teori Dekonstruksi,” n.d.  
[http://eprints.dinus.ac.id/14393/1/\[Materi\]\\_JAQUES\\_DERRIDA\\_-\\_TEORI\\_DEKONSTRUKSI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14393/1/[Materi]_JAQUES_DERRIDA_-_TEORI_DEKONSTRUKSI.pdf).

Kautsar Widya Prabowo, “*Tolak Politik Identitas, Muhammadiyah Ajak Kedepankan Politik Objektif dan Rasional*”, diakses dari <https://www.medcom.id/nasional/politik/8Ky0ZnYk-tolak-politik-identitas-muhammadiyah-ajak-kedepankan-politik-objektif-dan-rasional>, pada tanggal 13/5/2024 pukul 08.44.

Khaeroni, Cahaya. “Nurcholish Madjid (1939-2005) (Gagasan-Gagasan Pembaruan Pemikiran Islam Kontemporer Di Indonesia).” *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4(2) (2020): 185. doi:[ttp://dx.doi.org/10.24127/att.v4i02.1464](http://dx.doi.org/10.24127/att.v4i02.1464).

Khairunnisa, “Pemilu dan Politik Identitas: Dilema Antara Kebangsaan dan Keagamaan”, *Jurnal POLINTER: Kajian Politik dan Hubungan Internasional* Vol. 9 No.1, 2023.

Kristianus. “Politik Dan Strategi Budaya Etnik Dalam Pilkada Serentak Di Kalimantan Barat.” *Indonesian Political Science Review* 1(1) (2016): 87, 101.  
doi:<https://doi.org/10.15294/jpi.v1i1.9182>.

Latif, Yudi. “Nurcholish Madjid Kebesaran Dalam Kesalahpahaman.” In *Api Islam : Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner.*, xxiii–xxiv. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Lestari, Yeni Sri. “Politik Identitas Di Indonesia: Antara Nasionalisme Dan Agama.” *Journal of Politics and Policy* 1(1) (2018): 26–27.

Lukmanul Hakim, “Konsep Pemikiran Sekularisasi Nurcholish Madjid Sebuah Fenomenologi

Agama”, *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 6 No. 2, 2020.

Madjid, Nurcholish. “Agama Dan Modernisasi: Pelajaran Dari Jepang Dan Turki.” In *Agama Di Tengah Sekularisasi Politik; Kasus Hindu, Budha, Islam Dan Katolik Di Dunia Ketiga*, XVI–XVIII. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.

———. *Cendekiawan & Religiusitas Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2009.

———. *Cita-Cita Politik Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.

———. *Dialog Keterbukaan : Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998.

———. *Islam; Doktrin Dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemodernan*. Edited by Muhamad Wahyuni Nafis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

———. *Indonesia Kita*. Jakarta: Universitas Paramadina, 2003.

———. *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*. Cet.IV. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.

———. *Islam Agama Peradaban : Membangun Makna Dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Cet. Ke-1. Jakarta: Paramadina, 1995.

———. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995.

———. *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 2008.

———. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.

———. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*. Edited by Budhy Munawar Rachman. Cet. Ke-1. Jakarta: Nurcholish Madjid Society (NCMS), 2019.

———. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina, 2004.

———. *Tidak Ada Negara Islam ; Surat-Surat Politik Nurcholish Madjid - Mohamad Roem*.

- Jakarta: Djambatan, 1997.
- . *Tradisi Islam : Peran Dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia*. Cet. Ke-1. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahpudin. “Kebangkitan Politik Identitas Dalam Proses Demokratisasi Di Indonesia Pasca Orde Baru.” *Sospol :Jurnal Sosoal Politik* 7(2) (2019): 7. doi:<https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.10781>.
- M. Ikhwan dan Anton Jamal, “Diskursus Hukum Islam dalam Konteks Keindonesiaan: Memahami Kembali Nilai-Nilai Substantif Agama” *Al-Manāhij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 15 No.1, 2021
- Meyer, Thomas. *Politic of Identity: The Challenge of Modern Fundamentalism*. Federich Elbert Stiftung, 2004.
- Michael, Kenny. *The Politics of Identity*. Cambridge: Polity Press, 2004.
- Miles, Mathew B, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press), 1992.
- Moh.Nurfauzan, “Politik Humanis Nurcholish Madjid” Tesis (Yogyakarta: Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).
- Mohamad Latief, “Islam dan Sekularisasi Politik di Indonesia”, *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* Vol.13 No. 1, 2017.
- Muhammad Jawahir, “Analisis Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam”, Skripsi (Semarang: Prodi Jinayah Siyasa, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang)
- Muhammad Yusuf dan Jun Muwalidin. “Pergeseran Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Partai Politik Islam Di Indonesia.” *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* IX(1) (2022). doi:<https://doi.org/10.32505/politica.v9i1.3904>.
- M. Mujibuddin dan Rina Zuliana, “Post-Sekulerisme Islam Populis di Indonesia”, *JSW (Jurnal*

*Sosiologi Walisongo*), Vol. 3 No. 1, 2019.

Musthofa Asrori, “*Ajak Tolak Politik Identitas, Ini Penjelasan Kemenag!*”, diakses dari <https://kemenag.go.id/nasional/ajak-tolak-politik-identitas-ini-penjelasan-kemenag-gpDEu>, pada tanggal 13/4/2024 pukul 03.50.

Mutiullah. “Beragama Di Tengah Badai Kemanusiaan.” *Refleksi : Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18(2) (2018): 247. doi:<https://doi.org/10.14421/ref.v18i2.1867>.

———. “Humanisme Profetik : Upaya Membangun Kembali Visi Kemanusiaan Kontemporer.” In *KALAM : Mewacanakan Akidah Meneguhkan Keyakinan*, edited by Iskandar Zulkarnain, Cet. Ke-1., 240. Yogyakarta: FA Press, 2018.

Nafik Muthohirin, “Politik Identitas Islam dan Urgensi Pendidikan Multikultural”, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No.1, 2019.

Nurcholish Madjid Society. “Haul Cak Nur Ke-13. POLITISASI AGAMA: Membaca Kembali ‘Islam, Yes; Partai Islam, No!’” 2018. <https://nurcholishmadjid.net/haul-cak-nur-ke-13-politisasi-agama-membaca-kembali-islam-yes-partai-islam-no/>.

Nurkholis. “Politik Kekuasaan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kritik Terhadap Pemikiran Khilafah Di Indonesia Melalui Pendekatan Affirmative Action.” Institut Perguruan Tinggi (PTIQ) Jakarta, 2021.

Nurtjahjo, Hendra. *Filsafat Demokrasi*. Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi* Yogyakarta: Ledalero, 2017.

Parsons (et al.). *Theories of Society: Foundation of Modern Sociological Theory*. New York: Free Press, 1961.

Prayetno, Budi. “Konsep Sekularisasi Dalam Pemikiran Nurcholish Madjid.” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 11(2) (2017): 2. doi:<https://doi.org/10.24252/v11i2.4536>.

Rachman, Budhy Munawar. “Kata Pengantar : Membaca Karya-Karya Nurcholish Madjid Dan Konteks Sosialnya.” In *Karya Lengkap Nurcholish Madjid : Keislaman, Keindonesiaan, Dan*

- Kemodernan*, Cet. Ke-1., lxxxiii–lxxxiv. Jakarta: Nurcholish Madjid Society (NCMS), 2019.
- . “Kata Pengantar.” In *Cita-Cita Politik Islam*, Cet. Ke-2., xviii. Jakarta: Paramadina, 2009.
- . *Argumen Islam Untuk Sekularisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Raden Datoek A. Pachoer, “Sekularisasi Dan Sekularisme Agama,” *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*. Vol.1 No.1, 2016.
- Rahman, M.Taufiq. *Agama Dan Politik Identitas Dalam Kerangka Sosial*. Cet. Ke-1. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Rais, M.Amien. “Tidak Ada Negara Islam.” In *Tidak Ada Negara Islam ; Surat-Surat Politik Nurcholish Madjid-Mohamad Roem*, Cet. Ke-1., xxiii–xxiv. Jakarta: Djambatan, 1997.
- Renhoard, John Musa. “Politik Identitas Era Orde Baru Di Indonesia Memasuki Era Reformasi.” *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 6(1) (2019): 7. doi:10.33550/sd.v6i1.111.
- Reza A.A Wattimena, “Kosmopolitanisme Sebagai Jalan Keluar Atas Tegangan Abadi Antara Neokolonialisme, Radikalisme Agama, dan Multikulturalisme”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 17 No. 7, 2018
- Ridwan. “Paradigma Relasi Agama Dan Negara Dalam Islam.” *Volksgeist : Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi* 1(2) (2018): 180–81. doi:https://doi.org/10.24090/volksgeist.v1i2.2139.
- Ridwan, Muhammad Deden. *Neo-Modernisme Islam Dalam Wacana Tempo Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Belukar Budaya, 2002.
- Ruslan, Idrus. “Politik Identitas Dan Tantangan Hubungan Antar Agama Di Indonesia.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 17(2) (2022): 202. doi:https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i2.14755.
- Rusli Kurniawan, “Hubungan Agama dan Politik Dalam Pandangan Hasan Al-Banna dan Relevansinya di Indonesia” Skripsi ( Lampung: Prodi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Russel, Bertrand. *A History of Western Philosophy*. New York: Simon and Schuster, 1959.

Salam, Syamsir. *Menuju Islam Berkeadaban*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kerjasama Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press, 2007.

Saragih, Erman S. “Analisis Dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama Di Indonesia.” *Jurnal Teologi Cultivation* 2(1) (2017): 9. doi:10.46965/jtc.v2i1.175.

Sari, Endang. “Kebangkitan Politik Identitas Islam Pada Arena Pemilihan Gubernur Jakarta.” *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 2(2) (2016): 146. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis>.

Shihab, Alwi. *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1998.

Simatupang, Tahi Bonar. *Dari Revolusi Ke Pembangunan*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen Gunung Mulia, 1987.

Siregar, Mangihut. “Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida.” *Journal of Urban Sociology* 2(1) (2019): 66.

Sonny. “Peta Politik Identitas Di Indonesia: Studi Terpolihnya K.H. Ma’ruf Amin Sebagai Bakal Cawapres Bakal Capres Inkumben Joko Widodo Pada Pilpres 2019.” *Jurnal Renaissance* 4(1) (2019): 445,454. doi:10.53878/jr.v4i01`88.

Sumantri, Theguh. “The Harmonization of Religion and The State: A Study of The Indonesia Context.” *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 1(1) (2022): 6–7. doi:<https://doi.org/10.24235/sejati.v2i1.11>.

Taufik Hidayat dan Miftahul Hidayah, “Islam dan Politik Identitas Menjelang Pemilu 2024”, *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* Vol. 7 No. 2, 2023.

Taufik dkk, Ahmad. *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernis Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Tim Redaksi, “PBNU dan PP Muhammadiyah Sepakat Politik Identitas Berbahaya: Mendorong

Perpecahan di Masyarakat” diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/25/14322501/pbnu-dan-pp-muhammadiyah-sepakat-politik-identitas-berbahaya-mendorong>. Pada tanggal 4/4/2024 pukul 12.38

Tim Redaksi, “Ketua MUI Larang Praktik Politik Identitas Jelang Pemilihan Umum 2024”, diakses dari <https://jakarta.nu.or.id/jakarta-rama/ketua-mui-larang-praktik-politik-identitas-jelang-pemilihan-umum-2024-2mWYd>, pada tanggal 12/5/2024 pukul 20.19.

Tim Redaksi. “Mahfud Md Jelaskan Beda Politik Identitas Dengan Identitas Politik,” 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3875976/mahfud-md-jelaskan-beda-politik-identitas-dengan-identitas-politik>.

Tim Redaksi, “Lima Penyebab Umat Islam Pecah dalam Urusan Islam dan Politik”, diakses dari <https://news.uad.ac.id/lima-penyebab-umat-islam-pecah-dalam-urusan-islam-dan-politik/>, pada tanggal 11/5/2024 pukul 11.25 WIB.

Tim Redaksi, “PDIP Tolak Penggunaan Politik Identitas Demi Kekuasaan”, diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/5262442/pdip-tolak-penggunaan-politik-identitas-demi-kekuasaan?page=3>, pada tanggal 12/5/2024 pukul 19.58.

———. “Meninggalnya Cak Nur, Cendekiawan Muslim Modernis 14 Tahun Lalu.” *Liputan6.Com*, 2019. <https://www.liputan6.com/news/read/4048169/meninggalnya-cak-nur-cendekiawan-muslim-modernis-14-tahun-lalu>.

Tutukansa, Aldho Faruqi. “Maraknya Pengaruh Kompleks Politik Identitas Di Indonesia.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 14(1) (2022): 21. <https://journal.uui.ac.id/khazanah>.

Ubed Abdillah, *Politik Identitas Etnis. Pergulatan Tanda Tanpa Identitas* ( Magelang: Indonesia Tera, 2002)

Ungkang, Marcelus. “Dekonstruksi Jaques Derrida Sebagai Strategi Pembacaan Teks Sastra.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1(1) (2013): 31.

Wingarta, I Putu Sastra. “Pengaruh Politik Identitas Terhadap Demokrasi Di Indonesia.” *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9(4) (2021): 120–21.

doi:<https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.419>.

Yudi Latif, “Nurcholish Madjid Kebesaran dalam Kesalahpahaman,” Kata Pengantar dalam Ahmad Gaus AF, *Api Islam: Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. xxvi.

Zuhriyah, Luluk Fikri. *Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid*. Jakarta: UI Press, 2004.

Zulkifli Abdurrahman Usman, “Neo-Sekularisme dalam Pemikiran Abdullahi Ahmed an-Naim: Studi tentang Relasi Islam dan Negara”. *Politea : Jurnal Pemikiran Politik Islam* Vol. 5 No. 1, 2022.

<http://nurcholishmadjid.net/dasar-pemikiran/>, diakses pada tanggal 7/4/2024 pukul 21.23.

